

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan guru merupakan komponen yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan, bahkan cenderung dijadikan figur dalam pribadinya. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku baik dan kemampuan mengembangkan siswa secara utuh, maka guru harus menguasai hal-hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa guru adalah seorang anggota masyarakat yang bersedia mengabdikan dirinya terhadap dunia pendidikan. Mengingat perannya sebagai agen pembelajaran.¹

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal seperti sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. “Guru merupakan komponen yang penting dan

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 46

berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula”.²

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Aripin yang mengatakan profesi: “Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui Pendidikan dan keahlian khusus yang mampu mengembangkan keayaannya itu secara alamiah di samping menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan. Berkat pendidikan atau latihan lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu”.³

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud di atas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi guru terutama yang menyangkut proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan. Kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru selain memiliki kompetensi guru juga harus memiliki kemampuan manajerial untuk diterapkan terhadap peserta didiknya. Sehingga dapat menggerakkan dan meningkatkan kualitas belajar siswa dan semangat siswa serta berbagai

² Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, hlm 5

³ Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2001), hlm 106

upaya atau bekerja sama dengan Kepala Madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dimana Kompetensi professional mempunyai indikator yaitu kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial berorientasi pada bagaimana guru mampu mencapai tujuan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan baik dalam kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran atau dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah, guru merupakan komponen yang penting, di mana Ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan harus disyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi professional dan ditingkatkan kemampuannya secara kontinyu guna mewujudkan kualitas belajar siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.⁴

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru mempunyai kompetensi professional yang di dalamnya ada indikator kemampuan manajerial, agar guru dapat mencapai kinerja yang optimal, guru harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga akan dapat menciptakan proses pembelajaran siswa yang berkualitas.

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm 65

Di antara kemampuan manajerial guru yaitu guru harus mempunyai kemampuan merencanakan yang dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Agar perencanaan itu dapat terealisasi maka harus memperhatikan dimensi-dimensi perencanaan yaitu: *Signifikan, reasibilitas, relevansi*, kepastian, ketelitian, adaptabilitas, waktu dan monitoring.⁵

Bahwa seorang guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas, maka sudah seharusnya jika guru mempunyai kemampuan (kompetensi) manajerial yang disyaratkan agar dalam pelaksanaannya mengelola kelas bisa berjalan dengan baik. Indikator baik tersebut ditunjukkan guru mempunyai kemampuan manajerial, baik dalam tugas pengajaran dan penguasaan kelas sehingga peserta didik dapat belajar yang berkualitas selama proses pembelajaran supaya mencapai tujuan pendidikan.

Mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar merupakan tugas yang kompleks dan tidak dapat dilakukan dengan baik, tanpa adanya kemampuan manajerial yang matang, seperti: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan serangkaian dalam mengelola pembelajaran yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru, hal tersebut merupakan kemampuan manajerial guru.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hlm 19-20

Di samping itu, kemampuan manajerial guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan demikian guru yang mempunyai kemampuan manajerial akan mampu mengelola kelasnya, sehingga kualitas belajar siswa berada di tingkat optimal. Sebab banyak guru yang menguasai materi tapi belum tentu dapat menguasai atau mengelola kelas, sehingga belum bisa menciptakan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik.

Kualitas belajar dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu kemampuan manajerial guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dan akan didukung dengan sumber belajar, sarana dan prasarana serta kebijakan kepala Madrasah. Maka gurulah merupakan komponen yang menentukan, karena di tangan gurulah komponen lain menjadi sesuatu yang berarti untuk peserta didik dapat belajar berkualitas dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar pulalah yang menjadi fokus peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkualitas, dengan siswa belajar berkualitas akan menghasilkan output yang diharapkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Karena berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain: Adanya keberagaman kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, terutama guru kelas IX yang menghadapi siswa kelas IX yang akan melaksanakan berbagai ujian sekolah dan kelulusan siswa, supaya menghasilkan lulusan

yang berkualitas dan membawa nama baik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mempunyai kompetensi guru dan kemampuan manajerial secara mendalam. Karena secara umum dan paling dominan diperhatikan oleh masyarakat adalah *output* dan *outcome*-nya, karena waktu belajar untuk siswa kelas IX itu sangat singkat dan padat.

Di sinilah kemampuan manajerial guru harus benar-benar diterapkan dengan tepat, ditambah lagi karena kelas IX akan menghadapi kelulusan yang benar-benar diharapkan berkualitas mutunya baik *output* dan *outcome*-nya, dengan pemikiran- pemikiran siswa yang sudah bercabang- cabang, ada siswa yang mau melanjutkan *study* ke jenjang berikutnya, ada siswa yang setelah lulus mau mencari lapangan pekerjaan dan lain-lain. Sehingga semangat belajar siswa berkurang, yang seharusnya siswa kelas IX MTsN 8 Cirebon lebih semangat lagi karena masa proses pembelajaran untuk siswa MTsN 8 Cirebon hampir selesai dan harus memperoleh ilmu semaksimal mungkin yang diraihinya selama menjadi siswa MTsN 8 Cirebon serta hasil pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan kualitas belajar siswa MTsN 8 Cirebon dan untuk meraih cita- cita dan tujuan Pendidikan Nasional, maka posisi gurulah yang paling dominan dengan kompetensi manajerial guru yang baik, di samping guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta harus mempunyai kemampuan

manajerial dengan baik yang diterapkan terhadap siswa kelas IX MTsN 8 Cirebon.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang di dalamnya mencakup pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku yang diaktualisasikan dalam melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kemampuan seorang guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran selain ditentukan oleh berbagai kemampuan, sangat ditentukan juga oleh kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial ini seperti bagaimana guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Dalam kenyataannya bahwa guru sudah memiliki empat kompetensi diantaranya: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional serta mempunyai kemampuan manajerial, namun hasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan pada tujuan pembelajaran

Guru dapat didefinisikan sebagai pendidik atau pengajar yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina siswa atau peserta didiknya menjadi lebih berkualitas. Jadi seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih bersifat mendidik.

Kualitas adalah mutu, derajat atau taraf, dalam hal ini peningkatan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Belajar dapat diartikan proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi yang dimaksud kualitas belajar adalah mutu, derajat atau taraf yang diperoleh setelah berusaha atau melakukan proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Sedangkan siswa merupakan murid atau peserta didik yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis. Karena inilah akan mempengaruhi mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

MTsN 8 Cirebon adalah sebuah madrasah atau lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di desa Panggangsari kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan lebih lanjut untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan judul “Kemampuan Manajerial Guru pada Kualitas Belajar Siswa Kelas IX untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 8 Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya keberagaman kemampuan manajerial guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi yang berbeda-beda.
2. Rendahnya kualitas belajar siswa kelas IX MTsN 8 Cirebon ditambah lagi di kelas IX pemikiran-pemikiran siswa yang sudah bercabang-

cabang, ada siswa memikirkan setelah lulus mau melanjutkan sekolah dimana dan ada juga siswa yang mau mencari lapangan pekerjaan.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi penulis, maka penulis membatasi pada masalah Kemampuan Manajerial Guru pada Kualitas Belajar Siswa Kelas IX untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan manajerial guru pada kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon?
2. Bagaimana kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kemampuan manajerial guru pada kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan manajerial guru pada kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

2. Kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.
3. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan manajerial guru pada kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memahaminya dan melakukan olah data serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan akan berguna untuk wawasan keilmuan, terutama yang terkait dengan kemampuan manajerial guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IX dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kemampuan manajerial guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

- b. Penulis berharap penelitian ini akan dapat menambah informasi dan referensi tentang “Kemampuan manajerial guru pada kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih bermanfaat bagi lembaga pendidikan kami dan lembaga lainnya dan saya akan mencoba mengeksplor manajerial guru yang seharusnya atau semestinya supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya di sekolah tempat saya penelitian, yaitu tentang kemampuan manajerial guru pada kualitas belajar siswa kelas IX untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon.

